

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

AYU HAPSARI AMAN



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

AYU HAPSARI AMAN

A211 13 035



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

AYU HAPSARI AMAN
A211 13 035

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA
NIP 196301251989101001



Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA
NIP 197705102006041003



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP 19620405 198702 2001

SKRIPSI

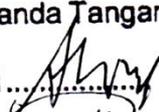
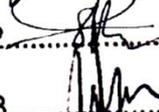
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

AYU HAPSARI AMAN
A211 13 035

telah di pertahankan dalam sidang skripsi
pada tanggal **13 Agustus 2020** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE.,MBA	Ketua	1..... 
2.	Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DBA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr	Anggota	3..... 
4.	Dr. Muh. Yunus Amar, SE.,MT	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

nama : Ayu Hapsari Aman
NIM : A21113032
departemen/program studi : Manajemen/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Ayu Hapsari Aman

PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**".

Landasan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin di Makassar. Keberhasilan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Ahmad Aman dan Ibu Rabea Ganda, saudara-saudari tersayang Julham, ST , M. Ikram Aman dan Dewi Fajria Aman, ST yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Tante tante penulis Ibu Hafsa Yusuf, Ibu Masaat Yusuf, Ibu Nurmidia Ganda serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberi doa, kasih sayang, nasehat dan dukungan baik secara moril maupun materili sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan studi dengan baik.

3. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan jajarannya. Penulis sangat bersyukur dan bangga menjadi bagian dari keluarga di Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE.,M.Si.,CIPM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
5. Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si.,Ph.D dan Bapak Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DBA selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi terhadap penulis.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA selaku pemimbing I terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian studi penulis
7. Bapak Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DB selaku pemimbing II terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian studi penulis
8. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr dan Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, SE.,MT selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan mengenai skripsi yang dibuat oleh penulis
9. Ibu Dr. Wahda, SE.,M.Pd.,M.Si , Bapak (Alm) Dr. Yansor Djaya, SE.,MA dan Ibu Insany Fitri Nurqamar, SE.,MM selaku penasehat akademik yang telah membantu dan memberikan ilmu..
10. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin untuk segala ilmu yang telah diberikan.
11. Pak Asmari, Pak Tamsir, Pak Safar, Pak Ical, Pak Bur dan Pak Dandu dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjalankan masa studi

12. Sahabat terkasih Princess Rumpi (Inna, Kia, Ifah, Ima, Ira, Sinta, Isma, Fani, Dan Murni) , dan team Alay (Risna, Vhera, Kikoy, Nurul, Dan Jamil) yang selalu setia menemani penulis dalam suka duka selama kuliah dan memberikan masukan dan dukungan selama penyusunan skripsi.
13. Keluarga besar FEB-UH, temen-temen IMMAJ, temen-temen MAGNETO dan teman-teman KKN Unhas Gelombang 93 Kec. Kulo yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
14. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kebaikan dapat dilipat gandakan oleh Allah SWT, kritik dan saran sangat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga, penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan kepada para pembaca. *Wassalam*.

Makassar, Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE AND PROFITABILITY TO STOCK PRICES AT SUB SECTOR BUILDING CONSTRUCTION SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

**Ayu Hapsari Aman
Abdul Rakhman Laba
Andi Aswan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Rasio struktur modal dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi data. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda yang diolah dengan Spss 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Stuktur modal, profitabilitas dan harga saham

The research aim to find out about the influence of capital structure and profitability to stock prices at sub sector building construction service companies listed on the indonesian stock exchange. The capital structure ratio and profitability ratio used are Debt to Asset Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM). The population in this research is sub sector building construction service companies listed on the indonesian stock exchange and total of samples are 9 companies obtained with purposive sampling technique. The data consists of secondary data collected using the documentation method. The analytical method used is multiple linear regression obtained with spss 23.

The result of this research points out that capital structure and profitability variables partially has a significant positive influence towards the stock prices. Simultaneously, capital structure and profitability variable are influencing the stock prices.

Keyword : Capital structure, profitability and stock price.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	11
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Pasar Modal	15
2.1.3 Saham.....	15
2.1.4 Struktur Modal	21
2.1.5 Profitabilitas	22
2.1.6 Hubungan Antar Variabel	24
2.1.7 Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi.....	25
2.2 Tinjauan Empirik	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan penelitian	31
3.2 Tempat Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.1 Jenis Data	32
3.4.2 Sumber data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	35
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2 Deskripsi Data Penelitian	58
4.2.1 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	58
4.2.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	60
4.2.3 Harga Saham	61
4.3 Hasil Analisis	63
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.2 Analisis Regresi Berganda	66
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	68
4.4 Pembahasan.....	71
4.4.1 Pengaruh Debt to Asset Rasio (DAR) terhadap Harga Saham	71
4.4.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham.....	75
 BAB V PENUTUP	 77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan Penelitian	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	3
Tabel 1.2	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi Tahun 2015-2019.....	4
Tabel 1.3	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 2.1	Daftar Tinjauan Empirik.....	27
Tabel 3.1	Sampel Penelitian Perusahaan	32
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
Tabel 4.1	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> Perusahaan Jasa Kontruksi	59
Tabel 4.2	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi	60
Tabel 4.3	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi.....	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.5	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	66
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Grafik Harga Saham Perusahaan.....	62
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Penulis	82
Lampiran 2	Sampel Perusahaan Sub sektor Jasa Konstruksi	83
Lampiran 3	Laporan Keuangan Perusahaan Sub sektor Jasa Kontruksi.....	84
Lampiran 4	Variabel Dependen dan Independen	86
Lampiran 5	Hasil Output SPSS 23	87
Lampiran 6	Tabel F.....	89
Lampiran 7	Tabel Durbin Watson.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah salah satu alternatif dalam menyimpan uang. Investasi adalah suatu cara menempatkan sejumlah uang pada suatu bidang usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan yang bisa diperoleh dengan melakukan investasi diantaranya yaitu mendapatkan kebebasan finansial, menghindari inflasi dan untuk masa depan. Terdapat banyak jenis investasi yang ditawarkan. Dengan banyaknya jenis investasi yang ditawarkan memudahkan investor untuk memilih investasi yang diinginkan. Salah satu tipe investasi adalah investasi pada pasar modal.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (saham dan obligasi) pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek (saham dan obligasi) diantara mereka disebut Bursa Efek.

Peran penting yang dimiliki oleh pasar modal dapat terlihat dari dua fungsinya yakni, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal sebagai fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau sarana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Sedangkan pasar modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fungsi keuangan memberikan kesempatan untuk memperoleh imbalan (return) bagi pemilik modal sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian

semakin meningkat sehingga pendapatan perusahaan semakin baik dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas.

Ada berbagai macam perusahaan yang menerbitkan saham di bursa efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan sub sektor jasa konstruksi. Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan masuk kedalam kelompok perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangannya Sektor Konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis pada pembangunan. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pasok yang luas, pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa. Peran strategis tersebut membuat sektor konstruksi disebut sebagai penggerak ekonomi atau “engine of growth” dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sektor konstruksi terhadap isu ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan social dan ekonomi. Dengan demikian, kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat diukur melalui keberhasilan dalam penyelenggaraan sektor konstruksi khususnya sarana infrastruktur sebagai kebutuhan dasar penyelenggaraan negara.

Sektor konstruksi, pada tahun 2016 berada di posisi ketiga sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 0,51%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88%. Kontribusi sektor konstruksi bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pun cukup signifikan, yakni 10,38%. Angka ini menjadikannya di urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan.

Kenaikan peranan sektor konstruksi dan bangunan sebagai penggerak ekonomi nasional yang kondusif dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain melalui dukungan regulasi pemerintah, kebijakan-kebijakan sektoral, good governance, struktur usaha, komposisi besaran market supply and demand serta pertumbuhan ekonomi. Salah satu dampak utama dari pertumbuhan sektor konstruksi dan bangunan adalah meningkatnya permintaan pekerjaan pada badan usaha jasa konstruksi, dan kebutuhan tenaga kerja konstruksi.

Berikut adalah daftar Nama Perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.1 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
9	MYRX	Hanson International Tbk
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
12	PTPP	PP (Persero) Tbk
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
14	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
15	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
16	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
19	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Di dalam pasar modal, aktivitas jual beli terjadi karena adanya surat berharga (efek) yang diperdagangkan. Efek yang diperdagangkan berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Pasal 1 ayat 5 adalah surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif (reksadana), kontrak berjangka atas efek (option) dan

setiap derivative dari efek. Diantara efek tersebut, saham merupakan surat berharga yang paling populer. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham, investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun deviden saham yang tinggi.

Menurut Hartono (2008) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Sartono (2008) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Permintaan dan penawaran didasarkan pada seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

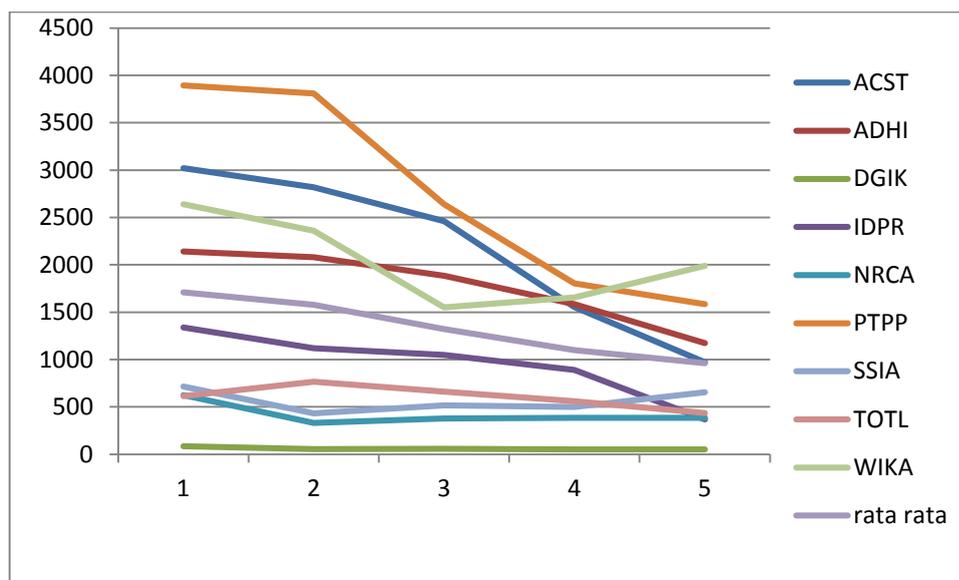
Berikut perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan subsektor konstruksi pada tahun 2015-2019

Tabel 1.2 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ACST	3020	2820	2460	1555	970
2	ADHI	2140	2080	1885	1585	1175
3	DGIK	85	55	58	50	50
4	IDPR	1340	1120	1050	890	368
5	NRCA	625	330	380	386	384
6	PTPP	3895	3810	2640	1805	1585
7	SSIA	715	434	515	500	655
8	TOTL	615	765	660	560	436
9	WIKA	2640	2360	1550	1655	1990

Tabel 1.2 diatas dilihat bahwa pergerakan harga saham mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode yang terlihat pada tabel diatas harga saham mengalami penurunan pada sebagian besar perusahaan.

Berikut adalah grafik Pertumbuhan harga saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi

Harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena terjadi diluar perusahaan, namun dapat mengendalikan faktor internal yang terjadi di dalam perusahaan agar harga saham mereka tidak turun, diantaranya dengan memperhatikan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data fundamental yang berhubungan dengan perusahaan/ badan usaha. Data fundamental yang dimaksud seperti data dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah laporan keuangan yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi.

Investor dapat menggunakan data dari laporan laba-rugi dan neraca untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan rasio keuangan.

Berikut Pertumbuhan Laba bersih Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Tabel 1.3 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)

No.	kode	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ACST	42.222.000.000	67.555.000.000	153.791.000.000	21.419.000.000	1.131.849.000.000
2.	ADHI	465.025.548.006	404.656.636.221	524.579.489.861	645.029.449.105	665.048.421.529
3.	DGIK	7.484.754.952	-386.844.114.943	15.467.633.459	-146.308.895.868	1.223.668.094
4.	IDPR	227.799.042.686	120.413.914.040	114.258.186.025	31.180.315.557	-3.509.738.431
5.	NRCA	198.307.255.707	101.091.266.970	153.443.549.305	117.967.950.221	101.155.011.546
6.	PTPP	845.563.301.618	1.148.476.320.716	1.723.852.894.286	1.958.993.059.360	1.208.270.555.330
7.	SSIA	383.182.228.263	100.854.847.637	1.241.357.001.429	89.833.255.584	136.311.060.539
8.	TOTL	191.292.911.000	221.287.384.000	231.269.085.000	204.418.079.000	175.502.010.000
9.	WIKA	703.005.054.000	1.147.144.922.000	1.356.115.489.000	2.073.299.864.000	2.621.015.140.000

Informasi laba bersih suatu perusahaan menjadi parameter investor dalam menilai prospek manajemen laba dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Dengan demikian, investor memiliki gambaran dalam pengambilan keputusan investasi dan mendorong minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan akan saham perusahaan tinggi dan menyebabkan kenaikan harga saham. Besar kecilnya harga saham suatu perusahaan di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika permintaan saham tersebut jauh lebih kuat dibandingkan penawarannya maka harga saham juga akan naik.

Apabila ingin menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat struktur modal dan rasio profitabilitas. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal (Weston & Copeland, 2010). Menurut Riyanto (2001), "Struktur Modal

didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Rasio struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini, rasio struktur modal yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan/kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Sales*, *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Pada prinsipnya semakin menguntungkan perusahaan tersebut maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor jasa konstruksi?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor jasa konstruksi?
3. Apakah Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor jasa konstruksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham perusahaan sub sektor jasa konstruksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor jasa konstruksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas secara bersama terhadap harga saham perusahaan sub sektor jasa konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan struktur modal dan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi.

2. Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, lebih khusus Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait masalah yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penerapan teori di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab yang membahas tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini meliputi hasil penelitian yang telah dianalisis dengan adanya pengujian hipotesis dan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan

Meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ukuran dan pentingnya fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Menurut Bambang Riyanto (2015) pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan dalam perusahaan meliputi:

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana (*use / allocation of funds*), dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambilsesebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

.Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut Harjito dan Martono (2014) dibagi ke dalam:

1. Keputusan investasi (investment decision),
2. Keputusan pendanaan (financing decision),
3. Keputusan pengelolaan aset (assets management decision).

Pengertian fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

2.1.1.3 Keputusan Manajemen Keuangan

1. Keputusan Investasi (*Investmen Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansill. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang dagangan, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansill merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga bidang keputusan dalam manajemen keuangan. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

- a. Manajer keuangan menetapkan berapa aset secara keseluruhan (*total assets*) yang diperlukan dalam perusahaan.
- b. Dari aset yang diperlukan ditetapkan komposisi dari aset-aset tersebut yaitu berapa jumlah aktiva lancar (*current assets*) dan berapa jumlah aktiva tetap (*fixed assets*).
- c. Untuk mencapai pemanfaatan aset secara optimal, maka aset-aset yang tidak ekonomis lagi perlu dikurangi, dihilangkan atau diganti dengan aset yang baru.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal, antara lain:

- a. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
- b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru

sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Pada keputusan pengelolaan aset ini semua manajer yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada saling bekerja sama dengan baik agar aset yang telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat dapat dikelola secara efisien. Karena seperti sebuah pepatah “ lebih mudah membangun daripada memelihara”. Manajer yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang menjadi penghubung antara pemilik dana (pemodal atau investor) dengan pengguna dana (emiten artinya perusahaan yang go public (Julius R. Latumaerissa, 2011). Seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana dan berbagai instrumen derivative seperti option, futures dan lain-lain.

Menurut Fahmi (2015) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan penjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menjadi tanda bukti kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Apabila individu atau institusi membeli saham pada sebuah perusahaan maka sebagian kepemilikan

perusahaan itu adalah milik individu atau institusi tersebut. Pemilik saham disebut juga pemegang saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) dua kategori saham, yaitu:

a. Saham Preferen

Saham preferen adalah surat berharga yang membuktikan pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Pemegang saham ini berhak didahulukan saat pembagian keuntungan perusahaan (dividen). Saham preferen dapat diartikan juga sebagai jenis saham dimana pemegang saham memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif dimaksudkan bahwa hak laba yang tidak didapat pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan ketika perusahaan mengalami kesulitan

b. Saham Biasa

Saham biasa adalah jenis saham dimana pemegang saham akan menerima laba setelah bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka pemegang saham biasa yang akan menderita terlebih dahulu. Namun, pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (dividen) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan.

Beberapa pengertian harga saham menurut para ahli yaitu: Menurut Hartono (2008) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Sedangkan, menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham adalah:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005) adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada investor.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu

saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Fahmi (dalam Kasih, 2017) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik atau luar negeri.
- c. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tidak pidana dan kasusnya telah masuk pengadilan. Oleh karena itu, para

analisis sering kali menjadikan faktor ini menjadi pertimbangan tertentu sebelum memutuskan untuk mengambil saham tersebut.

- d. Kinerja perusahaan dan manajemen yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Kinerja perusahaan dan manajemen juga menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab, kinerja perusahaan dan manajemen dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, tingkat rasio utang dan tingkat laba suatu perusahaan menjadi hal yang diperhatikan oleh investor. Tingkat rasio utang memberikan efek signifikan terhadap harga saham. Misalnya, pada perusahaan yang baru go public. Apabila perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh, karena perusahaan membutuhkan dana yang digunakan untuk kepentingan perusahaan. Sehingga, perusahaan akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor. Meskipun demikian, perusahaan seperti ini biasanya juga diminati banyak investor. Berbeda halnya pada perusahaan yang sudah lama go public. Apabila perusahaan memiliki tingkat risiko utang yang tinggi, dianggap bahwa kinerja perusahaan dan manajemen yang buruk oleh investor. Sehingga, perusahaan jenis ini tidak akan diminati oleh investor, karena investor tidak akan mau menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.
- e. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat. Contoh risiko sistematis adalah peningkatan suku bunga (*interest rate risk*),

kenaikan inflasi (purchasing power / inflationary risk) dan volatilitas pasar yang tinggi (market risk).

- f. Psikologi Pasar. Psikologi pasar adalah sebuah proses atau perubahan kondisi pasar yang disebabkan oleh perilaku para trader. Trader adalah seseorang yang berdagang di pasar valuta asing atau pasar saham. Psikologi pasar lah yang menentukan arah pergerakan harga saham. Naik, turun, atau mendatar. Faktor fundamental seperti berita-berita ekonomi dan politik juga menjadi penyebab munculnya reaksi pasar, yang tentunya hal tersebut bersumber dari psikologi para pelaku pasar itu sendiri. Ketakutan akan membuat harga bergerak turun, keserakahan akan membuat harga naik, dan keraguan akan membuat harga bergerak mendatar. Misalnya, para pelaku pasar memperkirakan bahwa European Central Bank (ECB) akan menaikkan suku bunga, maka perkiraan itu akan menimbulkan reaksi pasar.

2.1.3.2 Analisis Saham

Keputusan untuk melakukan investasi perlu mempertimbangkan hal-hal yang dianggap penting dan harus memiliki dasar yang logis sehingga analisis saham harus dilakukan untuk mengetahui apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Umumnya para investor melakukan 2 pendekatan untuk menganalisis saham, yaitu:

1. Analisis Teknikal

Husnan (2001) mengatakan analisis teknikal adalah analisis pergerakan harga dari waktu ke waktu untuk memperkirakan harga saham. Analisis ini dilakukan dengan mempelajari data historis harga saham seperti informasi harga, volume, grafik pergerakan saham. Analisis teknikal mengandalkan informasi dari

chart dan pergerakan grafik dari periode masa lampau untuk dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan jual atau beli saham.

2. Analisis Fundamental

Sutrisno (2005) mengatakan analisis fundamental merupakan analisis harga saham berdasarkan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Kinerja perusahaan dapat terlihat dari kondisi internal perusahaan yang merangkum data-data finansialnya seperti laporan keuangan. Analisis fundamental mengutamakan informasi mengenai kinerja uang dan pola manajemen dalam perusahaan yang menerbitkan saham seperti laporan arus kas, penjualan, laporan laba rugi dll. Analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi ekonomi perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

2.1.4 Struktur Modal

2.1.4.1 Teori struktur modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal.

Dalam Nurhayati (2017), Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori mengenai struktur modal pertama kali dikenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller tahun 1958. Modigliani dan Miller mempublikasikan teori struktur modal ini dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (future earning). Mereka mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang tidak dipengaruhi oleh besarnya struktur modal (dengan asumsi tidak ada pajak). Jika

teori ini benar, maka manajer keuangan tidak perlu memikirkan perencanaan besarnya struktur modal karena tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba ini nantinya akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika kemampuan laba tinggi, maka harga saham akan naik.

Pada tahun 1963, Modigliani-Miller mempublikasikan teorinya yang kedua tentang struktur modal dengan memperhatikan pajak. Adanya pajak, maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dipengaruhi oleh struktur modal. Semakin besar hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi harga sahamnya. Alasannya adalah bunga hutang yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayar oleh perusahaan. Penghematan pajak ini merupakan keuntungan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan meningkat yang tercermin pada meningkatnya harga saham.

2.1.4.2 Pengukuran Struktur Modal

Dalam penelitian kali ini Struktur Modal yang dijadikan variabel independen adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010). DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan / laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003). Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui

apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usahabaru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsudin, 2000).

Profitabilitas atau kemampuan laba merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf (1984) berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan *packing order theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung profitabilitas.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan variabel bebas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Martono dan Harjito (2005) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dan biaya dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.1.6 Hubungan Antar Variabel

1. Debt to Total Assets Ratio (DAR) dengan Harga Saham

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivitya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun (Pahlevi, 2009).

2. *Net Pofit Margin* (NPM) dengan Harga Saham

Net profit margin terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang sangat kuat. karena apabila *Net Profit Margin* (NPM) naik, maka harga saham juga akan naik begitu juga sebaliknya. *Net profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan

kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. hal tersebut akan dapat meningkatkan harga saham. Menurut Bastian (2006).

2.1.7 Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi

Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektual, sipil, mekanika, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lainnya (Undang-undang No. 18 Tahun 1999)

Menurut Ervianto (2002) definisi perusahaan kontraktor adalah orang atau badan usaha yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan dan syarat-syarat yang ditetapkan.

2.2 Tinjauan Empirik

Berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dan perusahaan konstruksi yang menjadi referensi pada penelitian ini:

1. Anita Suwandi, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2015. variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas dari rasio ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3) dan NPM (X4) terhadap variabel terikat harga saham (Y). Hasil analisis regresi diketahui variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE dan EPS pengaruhnya negatif terhadap harga saham

dan pengaruh variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel NPM terhadap harga saham. Variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan juga terhadap harga saham.

2. Linda Kania Dewi (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas (ROA), leverage(DER), dan likuiditas (CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Prasetyo (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Variabel independen yang diteliti adalah Debt Rasio(DR), Debt to Equity Rasio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DR berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham, DER dan GPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, DR, DER, dan GPM secara simultan berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.

4. Denies P dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Variabel independen yang diteliti adalah ROI, EPS, dan DPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Daftar Tinjauan Empirik

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Anita Suwandi, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2015.	Regresi Linier Berganda	profitabilitas dari rasio ROA, ROE dan EPS pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan pengaruh variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. dan secara bersama-sama semua variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
	Linda Kania Dewi(2015) pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012	profitabilitas (ROA), leverage(DER), likuiditas (CR) dan Harga Saham	Regresi linier berganda	profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2.	Prasetyo (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.	Debt Rasio(DR), Debt to Equity Rasio (DER), Gross Profit Margin (GPM) dan harga saham.	Regresi Linier Berganda	DR berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham, DER dan GPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, DR, DER, dan GPM secara simultan berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.

3.	Denies P dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.	Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS) dan Harga saham	Regresi Linier Berganda	ROI, EPS, dan DPS berpengaruh positif dan sigifikan terhadap harga saham.
----	---	--	-------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

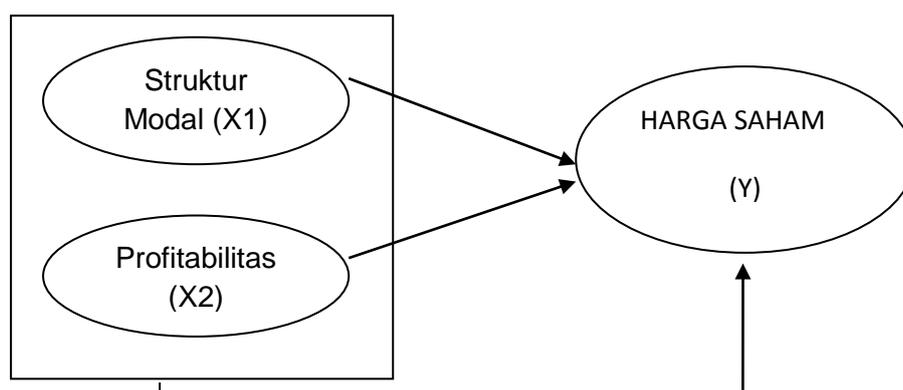
Dalam penelitian penulis yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah harga saham, sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan pendekatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan profitabilitas dengan pendekatan *Net Profit Margin* (NPM).

Debt to Asset Ratio (DAR). DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Dengan adanya analisis rasio ini, akan terlihat kemampuan manajemen dalam menjalankan tugas operasinya. Tinggi atau rendahnya angka rasio DAR akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan di bursa efek. Semakin tinggi angka atau hasil rasio DAR menandakan semakin banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sehingga semakin tinggi angka DAR berarti semakin buruk kemampuan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Angka DAR yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin kecil. Sehingga, apabila struktur modal dihitung menggunakan DAR memiliki angka yang kecil menandakan bahwa, investor semakin tertarik untuk

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham meningkat.

Menurut Martono dan Harjito (2005), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dan biaya dengan penjualan yang dicapai perusahaan. NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Persentase NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi. NPM yang besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin besar NPM suatu perusahaan maka saham perusahaan tersebut semakin layak untuk dibeli. NPM mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas, maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2,1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.